

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Akhirnya setelah melaksanakan penelitian yang dikaji dari berbagai kajian pustaka dan analisis *scene to scene* film *Sherlock – The Sign of Three* dengan didukung data hasil wawancara bersama Komunitas Sherlockian Indonesia dan salah satu penonton, maka dapat dikatakan bahwa film yang diangkat dari kisah novel karya Sir Arthur Conan Doyle ini merepresentasikan karakter yang sering dianggap psikopat oleh orang sekitarnya karena perilaku aneh dan menyeleneh sang tokoh Sherlock Holmes yang diperankan oleh Benedict Cumberbatch. Karakter tersebut mampu terlihat setelah melakukan analisis pendekatan semiotika melalui kode-kode televisi John Fiske yaitu: Level Realitas, Level Representasi dan Level Ideologi. Disamping hal itu juga peneliti melihat adanya perubahan citra tentang karakter psikopat melalui peran aktor Benedict Cumberbatch yang digambarkan sebagai pahlawan dalam perannya membantu pembongkaran berbagai kasus kriminal di kota London, Inggris. Hal ini dapat memperbaiki citra yang selama ini melekat pada diri seorang psikopat walaupun hal itu dapat kembali dari masing-masing persepsi para penontonnya.

1. Karakter psikopat yang diperankan Benedict Cumberbatch yang tergambarkan melalui kode-kode visual John Fiske antara lain:

Level Realitas

- Penampilan: Penampilan Sherlock Holmes yang diperankan Benedict Cumberbatch cenderung mengenakan kemeja formal rapih dengan dimana *scene* kebanyakan menunjukkan di area pernikahan, dimana Sherlock mengenakan setelan jas lengkap.
- Perilaku: Perilaku yang antisosial, egois, tidak dapat membedakan wajah-wajah bahagia dan sangat menyukai berbagai macam kasus pembunuhan. Semakin sulit kasus pembunuhan maka semakin terlihat senang menyambut kasus itu.
- Ekspresi: Ekspresi Sherlock yang diperankan Benedict Cumberbatch cenderung datar dan tidak memiliki ekspresi seperti orang umumnya seperti misalnya dihadapkan dengan rasa sedih ataupun gembira. Walaupun dalam adegan ia pernah tersenyum atau melakukan ekspresi tertentu itu karena sifatnya yang impulsif dan merasa senang dengan apa yang sedang ia hadapi.
- Dialog: pada dialog dalam film, Sherlock yang diperankan oleh Benedict Cumberbatch seringkali mengucapkan perkataan yang dinilai dapat menyakiti hati lawan bicaranya.
- Lingkungan: Sherlock yang diperankan oleh Benedict Cumberbatch dalam kehidupan sosial cenderung kaku dan sulit berbaur dengan sesamanya karena kehidupannya yang antisosial.

Level Representasi

- Kamera: berbagai macam teknik pengambilan gambar dalam film Sherlock – *The Sign of Three* tidak ada bedanya seperti kebanyakan

film, hanya pada saat pengambilan gambar secara *Close Up* dapat jelas merepresentasikan wajah tentang karakter psikopat Sherlock yang diperankan Benedict Cumberbatch.

- Musik: Musik-musik dalam film *Sherlock – The Sign of Three* merupakan instrumen yang membuat film terdengar lebih dramatis. Musik dalam film *Sherlock* memiliki kekhasan tersendiri.
- *Editing*: penyuntingan atau biasa disebut dalam bahasa Inggris, *Editing*, dalam film mempengaruhi tingkat imajinasi dari para penontonnya. Maka dalam film *Sherlock – The Sign of Three* menggunakan beberapa *editing* untuk merepresentasikan apa yang ada didalam pikiran Sherlock yang diperankan oleh Benedict Cumberbatch.

Level Ideologi

Maka Ideologi yang muncul dalam film *Sherlock – The Sign of Three* adalah ideologi kehidupan yang individualis, ia sangat tidak menyukai kehidupan sosial dan tidak memiliki seorang istri karena menganggap pernikahan itu adalah akhir dari segalanya.

2. Perubahan citra karakter psikopat yang diperankan oleh Benedict Cumberbatch pada umumnya banyak orang memandang psikopat dengan berbagai macam perilakunya yang berkaitan erat dengan tindak kriminal. Namun, dalam film *Sherlock – The Sign of Three* walaupun memang perilakunya menyimpang seperti senang menyimpang potongan tubuh di dalam kulkasnya sendiri dan perilaku antisosialnya serta lingkungannya

menambah persepsi tentang citra diri Sherlock yang psikopat tidak membuat dirinya benar-benar melakukan tindak pidana yang mengancam keselamatan orang disekitarnya, malah dialah yang memecahkan berbagai macam kasus tindak pidana yang mengancam jiwa seseorang walaupun bukan itulah tujuan utamanya karena hal itu semata hanya karena kepuasan diri pribadinya sendiri. Dapat dikatakan karakter psikopat Sherlock Holmes yang diperankan oleh Benedict Cumberbatch memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan kerugian yang dirasakan oleh lingkungan sosialnya dan pada film *Sherlock – The Sign of Three*, karakter psikopat yang diperankan oleh Benedict Cumberbatch lebih manusiawi dibanding cerita sebelumnya.

5.2 Saran

1. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis tentang karakter psikopat maupun semiotika film sehingga dapat memberikan pandangan dari sudut yang lebih baik lagi baik dari perilakunya maupun sikapnya, terutama dalam konteks komunikasinya.
2. Diharapkan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai karakter psikopat Sherlock Holmes yang diperankan oleh Benedict Cumberbatch dalam film *Sherlock – The Sign of Three* mampu menambah pengetahuan dan merubah citra tentang karakter psikopat tidak selamanya dikenal dengan perilaku yang selalu melakukan tindak kriminal karena pada film ini adanya manfaat yang berguna dari karakter psikopat-nya Sherlock.